

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sehat 2010 mempunyai sasaran MDGs ada indikator serta kapan harus dicapai. Sasaran MDGs ini bisa dijadikan slogan” Indonesia Sehat di tahun 2015” sebagai pengganti slogan sebelumnya. Dalam visi ini Indonesia mempunyai delapan sasaran MDGs salah satunya yaitu mengurangi angka kematian pada bayi dan ibu pada saat persalinan. Maksud dari visi tersebut yaitu kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman serta bayi yang akan dilahirkan hidup sehat, dengan misinya menurunkan kesakitan dan kematian maternal dan neonatal melalui pemantapan sistem kesehatan di dalam menghadapi persalinan yang nyaman (Muhamad, 2010).

Menurut WHO kekurangan vitamin A merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama mempengaruhi 190 juta anak usia prasekolah. Hampir 6% dari kematian anak di bawah usia 5 tahun di Afrika dan 8% di Asia Tenggara mengalami kekurangan vitamin A.

Dengan berlakunya Undang-undang Nomor : 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat-Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah kepada Propinsi sebagai daerah otonom, akan berpengaruh terhadap pengelolaan Program Perbaikan Gizi khususnya dalam pencegahan dan penanggulangan kurang Vitamin A baik di tingkat Pusat, Propinsi, dan Kabupaten atau Kota.

Kekurangan vitamin A pada bayi dan anak balita mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh terhadap infeksi yang pada gilirannya akan menghambat pertumbuhan normal bagi bayi dan anak balita. Upaya penanggulangan masalah xerophthalmia di Indonesia telah digalakkan sejak tahun 1970-an, dengan cara pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 IU kepada semua anak yang berusia 12-59 bulan dan kapsul 100.000 IU kepada anak yang berusia 6-11 bulan di seluruh Indonesia setiap bulan Februari dan Agustus melalui Puskesmas yang diteruskan ke Posyandu. Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi ini merupakan program yang bertujuan menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada anak balita dan bayi (Direktorat Bina Gizi Masyarakat,2000).

Sampai saat ini masalah kekurangan vitamin A di Indonesia masih membutuhkan perhatian yang serius, meskipun hasil survey xeroftalmia (tahun 2002) menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria WHO secara klinis kekurangan vitamin A di Indonesia sudah tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat (< 0,5%). Namun, pada survey yang sama menunjukkan bahwa 50% balita secara sub klinis masih kekurangan vitamin A. Oleh karena itu sekitar separuh dari jumlah balita di Indonesia masih terancam kebutaan karena kekurangan vitamin A (Depkes, 2006).

Keadaan gizi yang tidak seimbang dapat mempengaruhi status gizi nantinya akan menimbulkan masalah gizi. Masalah gizi di negara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah Gizi Makro yaitu Kurang Energi Protein (KEP), dan gizi mikro yaitu Anemia Gizi Besi (AGB), Kurang Vitamin A (KVA), dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY).

Menurut hasil studi masalah gizi mikro pada 10 kota di 10 propinsi tahun 2006, diketahui prevalensi xeroftalmia balita sebesar 0,13%. Dan menurut studi yang sama diketahui sebanyak 14,6% anak balita memiliki kadar serum retinol kurang dari 20 μ g/dl dan cakupan dalam pemberian vitamin A pada anak umur 6-59 bulan sebesar 69,8% (*Kementerian Kesehatan RI, 2011*).

Kekurangan vitamin A merupakan salah satu dari masalah yang paling penting yang menimpa anak-anak di Indonesia. Salah satunya akibat kekurangan vitamin A adalah xeroftalmia, yaitu penyakit yang ditandai dengan rusaknya mata anak, yang kondisinya sangat bervariasi mulai dari kekeringan selaput bola mata hingga timbulnya kebutaan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu yang dikenal sebagai Pos Pelayanan Terpadu adalah suatu tempat yang kegiatannya tidak dilakukan setiap hari melainkan satu bulan sekali diberikan oleh pemberi pelayanan kesehatan. Tujuan Posyandu adalah menunjang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui pemberdayaan masyarakat (Depkes RI, 2006).

Anak sampai usia lima tahun seharusnya dibawa ke Posyandu setiap bulan. Kegiatan pelayanan Posyandu seharusnya dimanfaatkan oleh ibu-ibu khususnya yang memiliki bayi (berusia 6-11 bulan) dan balita (berusia 12-59

bulan) dengan sebaik-baiknya, karena di Posyandu ada pemantauan tumbuh kembang balita dengan cara melakukan pengukuran berat badan sebagai cara terbaik untuk menilai status gizi balita tiap bulannya, sehingga tumbuh kembang anak akan terpantau. Di samping itu ibu balita akan di berikan penyuluhan tentang kesehatan seperti pengetahuan makanan yang bergizi, cara memberikan makanan yang bervariasi agar berat badan anak menjadi normal. Di Posyandu anak-anak mendapatkan makanan tambahan, dan jika di temukan gangguan atau kelainan pada anak balita , kader Posyandu akan mengirim atau merujuk balita tersebut ke pelayanan kesehatan misalnya puskesmas atau Rumah Sakit.

Di Kabupaten Jepara rata-rata pengaruh ketidaktifan ibu balita tentang pemberian vitamin A akhir 2006 sebesar 67% dari jumlah total ibu balita di Jepara yang memiliki balita untuk tingkat kecamatan Kedung adalah 68% dari jumlah total 300 balita di mana yang aktif ke posyandu sebanyak 205 balita, dan di Desa Sowan Lor mempunyai pengaruh rata-rata ibu yang tidak membawa anaknya yaitu 43,8%, dimana masih di bawah target kabupaten yaitu 80% (Pekab Jepara,2006), jika hal ini berlanjut secara terus menerus tiap tahunnya, dimungkinkan semakin bertambah kejadian gizi kurang pada balita, maka perlu di butuhkan perhatian dari tenaga kesehatan setempat untuk lebih banyak memberikan penyuluhan tentang manfaat posyandu.

Ibu-ibu diwilayah Posyandu Cempaka, belum semuanya melaksanakan kunjungan aktif ke Posyandu walaupun kegiatan posyandu telah lama dilakukan. Ketidakefektifan ibu-ibu memiliki balita di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong yaitu ketidaktahuan ibu balita tentang manfaat dari penimbangan di Posyandu, pengetahuan ibu tentang pertumbuhan balitanya,

tidak ada minat ibu balita untuk memonitoring pertumbuhan balitanya ke Posyandu, tidak adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan dalam meningkatkan minat ibu balita terhadap pelayanan kesehatan dikarenakan membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada meningkatkan pengetahuan.

Maka dari data-data yang di temukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Orang Tua Tentang Pemberian Vitamin A Pada Anak Di Posyandu Cempaka”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melihat bahwa masih tingginya angka kekurangan vitamin A pada anak di Indonesia. Ketidakefektifan ibu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tidak ada minat ibu balita untuk memonitoring pertumbuhan balitanya ke Posyandu.

Perumusan masalah yang timbul berhubungan dengan fenomena di atas adalah “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Orang Tua Tentang Pemberian Vitamin A Pada Anak Di Posyandu Cempaka?”.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum

Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi orang tua tentang pemberian vitamin A pada anak di Posyandu Cempaka.

2) Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran persepsi orang tua tentang pentingnya pemberian kapsul vitamin A pada anak.
- b) Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan persepsi orang tua tentang pentingnya pemberian kapsul vitamin A di Posyandu Cempaka.
- c) Untuk mengetahui hubungan antara pengalaman dengan persepsi orang tua tentang pentingnya pemberian kapsul vitamin A di Posyandu Cempaka.
- d) Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan persepsi orang tua tentang pentingnya pemberian kapsul vitamin A di Posyandu Cempaka.
- e) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial dengan persepsi orang tua tentang pentingnya pemberian kapsul vitamin A di Posyandu Cempaka.
- f) Untuk mengetahui hubungan antara informasi yang didapat dengan persepsi orang tua tentang pentingnya pemberian kapsul vitamin A di Posyandu Cempaka.
- g) Untuk mengetahui tingkat keeratan antara usia, pengalaman, pengetahuan, lingkungan sosial, dan informasi yang didapat dengan persepsi orang tua tentang pentingnya pemberian kapsul vitamin A di Posyandu Cempaka.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan perkembangan informasi keperawatan maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang besar terhadap

1. Orang Tua

Memberi pemahaman bagi orang tua tentang pentingnya pemberian kapsul vitamin A sebagai dasar untuk memelihara anak secara baik yang mendukung tumbuh kembang anak sesuai potensinya.

2. Peneliti

- a. Memberi bakal pengetahuan baru dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

- b. Sebagai pengalaman belajar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Memberi masukan yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan agenda kerja Posyandu dalam memberi informasi yang tepat guna sehingga terjadi peningkatan partisipasi masyarakat terutama ibu dalam pemanfaatan Posyandu

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk institusi dalam kegiatan proses belajar dan sebagai bahan acuan bagi penulis lainnya.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian yang diambil adalah orang tua yang mempunyai bayi (usia 6-11 bulan) dan anak balita (usia 12-59 bulan).

2. Lingkup waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2013.

3. Lingkup tempat

Penelitian dilakukan di Posyandu Cempaka, RW 8, Kelurahan Paseban, Kecamatan Senen.

4. Lingkup keilmuan

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dalam lingkup bidang ilmu keperawatan.

5. Lingkup masalah

Dibatasi pada teori persepsi yang mencakup faktor internal dan eksternal, faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap vitamin A.

6. Alasan penelitian

Penelitian dilakukan karena penulis melihat program suplementasi kapsul vitamin A merupakan salah satu upaya dalam memecahkan masalah gizi mikro yang terjadi dan merupakan hal yang penting agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penulis ingin mengetahui persepsi orang tua dalam memberikan vitamin A pada anak.

7. Metode penelitian

Metode penelitian dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif, *Crossectional design*.

BAB II